

**PARTISIPASI SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA LEMBAH
SORORY PELEMADU DI DESA SRIHARJO KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

SYAFI'I

NIM. 20102030048

Dosen Pembimbing :

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd

NIP. 19610410 199001 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-866/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA LEMBAH
SORORY PELEMADU DI DESA SRIHARJO KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAFII
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030048
Telah diujikan pada : Senin, 27 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 66588999e4c88



Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 665d8fac9629e



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.

SIGNED

Valid ID: 66592e3dd69a3



Yogyakarta, 27 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 665ea382422a8

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syafi'i
NIM : 20102030048
Judul Skripsi : Partisipasi Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory
Pelemadu di Desa Sriharjo Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 MEI 2024

Pembimbing,

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP. 19610410 199001 1 001

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Amnah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafi'i
NIM : 20102030048
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Partisipasi Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory Pelemadu di Desa Sriharjo Kabupaten Bantul adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 MEI 2024
Yang menyatakan.

Syafi'i
20102030048



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dengan baik. Tak lupa juga sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dan telah memberikan kita berupa pencerahan lentera islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yakni Al-Islam Al-Haqiqi.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Hejas dan Ibuk Yusro yang telah memberikan saya sebagai penulis skripsi dukungan, semangat dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan anak-anaknya dan tidak akan bisa digantikan sampai kapanpun. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Kedua, skripsi ini saya persembahkan untuk Almarhum abang saya yang telah berpulang ke rahmatullah, adik-adik saya serta seluruh keluarga saya. Ketiga, skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh pengurus Wisata Lembah Sorory Pelemadu terutama Bapak Sumarji selaku Kepala Dukuh dan Ketua pengurus wisata yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian skripsi di Wisata Lembah Sosory ini. Keempat, skripsi ini saya persembahkan untuk prodi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi serta almamater saya UIN Sunan Kalijaga saya ucapkan terimakasih karena telah membantu saya untuk terus belajar lagi dan lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Lebih baik kita merangkak tapi jalan kedepan, daripada kita berlari tapi diam ditempat.

(Kh. Hasan Abdullah Sahal, Ponorogo 21 agustus 2017)

۸۷ - الْكٰفِرُوْنَ اِلَّا اللّٰهُ رُوْحٌ مِّنْ يَّائِسٍ لَا اِنَّهٗ اللّٰهُ رُوْحٌ مِّنْ تَائِبٍ وَلَا

Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

(Q.S Yusuf: 87)

اٰحْرٰصٌ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاِسْتَعِيْنُ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas.”

(HR. Muslim : 47 – Kitab Al Qodar, An Nawawi – rahimahullah – ”iman dan tunduk pada takdir”)

”Bersungguh-sungguhlah dan jangan malas dan jangan jadi lalai, karena penyesalan mendalam itu adalah milik mereka yang bermalas-malasan karena barang siapa yang bersungguh-sungguh kelak ia akan berhasil”

(Mahfudzot)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk. Atas ridhanya saya dapat menyelesaikan susunan tugas akhir ini dengan judul "PARTISIPASI SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA LEMBAH SORORY PELEMADU DI DESA SRIHARJO KABUPATEN BANTUL"

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari orang-orang tercinta disekeliling penulis yang selalu mendukung dan membantu dalam setiap prosesnya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas saran dan dukungan yang telah diberikan.
4. Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.
6. Kedua orang tua saya Bapak Hejas dan Ibu Yusro yang tanpa henti memberikan kasih sayang dan dukungan dalam bentuk apapun. Terimakasih untuk segala doa-doa terbaik yang telah dipanjatkan tanpa henti untuk kesuksesan anak-anaknya kelak serta menemani setiap langkah kaki kami di tanah rantau ini.
7. Adik kandung saya Tri Cahyani Oktafiona dan Sahril serta adik sepupu saya Nora Erlinawati dan Bagas Saputra yang juga selalu memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang yang juga menjadikan motivasi saya agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada saya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktunya untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih. Terima kasih atas keterlibatan dan waktunya. Skripsi ini adalah persembahan saya untuk seseorang dengan pemilik nama Regina Rahmawati yang dalam hal ini adalah seseorang yang telah membantu dan menemani penulis selama proses penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun serta selalu memberikan dukungan dan semangat kasih sayang cinta yang luar biasa.
10. Teman-teman KKN Dusun Sedayu "P Ingo Dana" yang telah bersama penulis dari masa-masa KKN hingga saat ini yang juga selalu memberikan dukungan dan semangat serta menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita di masa-masa penyelesaian tugas akhir ini. Semoga kalian selalu diberikan nikmat sehat dan umur yang panjang agar selalu bisa menjadi teman sekaligus saudara dalam setiap langkah dan pencapaian saya.

11. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020, terima kasih sudah menjadi teman yang baik selama masa-masa perkuliahan ini. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian semua.
12. Teman-teman Majelis Shalawat "anak-anak cowok PMI 20" terima kasih sudah menjadi teman ngopi yang baik dan menjadi tempat bertukar cerita dan berkeluh kesah. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian semua dan jalan menuju kesuksesan di permudah oleh Allah SWT..
13. Teman sekaligus sahabat saya Muhammad Ghifari dan Muhammad Luthfi, terima kasih sudah kebersamaan penulis dari awal masa perkuliahan hingga detik ini dan menjadi tempat bertukar cerita dan tempat berkeluh kesah selama ini.
14. Terakhir, terima kasih kepada lelaki sederhana yang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya ini, Syafi'i. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya halangan dan rintangan yang tidak tertebak adanya. Terimakasih untuk tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kepada semua pihak terutama para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama kepada Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 MEI 2024

Penulis,

SYAFI'I

ABSTRAK

Syafi'i, Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Partisipasi Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory Pelemadu Desa Sriharjo Kabupaten Bantul. Wisata Lembah Sorory Pelemadu merupakan wisata keluarga yang memiliki sejarah yang sangat menarik, karena kawasan ini sebelumnya adalah tempat pembuangan sampah, kemudian di sulap oleh warga menjadi tempat perkemahan hingga akhirnya menjadi wisata keluarga. Akan tetapi, masih ditemukan kelemahan pada bidang perencanaan dan partisipasi masyarakat. Atas dasar fenomena tersebut studi ini hadir untuk mengeksplorasi perencanaan pengembangan Wisata Lembah Sorory dan partisipasi sosial dalam pengembangan Wisata Lembah Sorory.

Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan partisipasi sosial dalam pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu : wawancara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang telah dihimpun dan diinterpretasikan, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang dibagi menjadi 2 aspek. Aspek pertama, peneliti berhasil menemukan perencanaan pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory melalui 4 (empat) tahapan yaitu: Tahap pertama adalah Tahap Rintisan. Pada tahap ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Dusun Pelemadu akan pentingnya peran mereka dalam pengembangan dan juga pengelolaan tempat wisata. Selanjutnya Tahap berkembang, yaitu Wisata Lembah Sorory sudah dilirik oleh banyak pengunjung dan sudah memiliki banyak pengunjung yang datang untuk menikmati setiap destinasi yang ada di Wisata Lembah Sorory. Tahap ketiga adalah Tahap maju. Pada tahap ini Desa Wisata Lembah Sorory sudah mulai dikenal dan dilirik oleh para pengunjung. Karena wisata ini target pasarnya adalah anak-anak, jadi mayoritas pengunjung Desa Wisata Lembah Sorory ini adalah anak-anak dusun sekitar tempat wisata. Terakhir adalah Tahap mandiri. Pada tahap ini Desa Wisata memiliki inovasi pariwisata dari masyarakat, destinasi wisata, sarana dan prasarana memiliki standar, serta pengelolaannya bersifat kolaboratif (pentahelix) (kolaborasi antar pihak pemerintah desa). Aspek kedua, peneliti berhasil menemukan 4 (empat) bentuk partisipasi sosial dalam pengembangan Wisata Lembah Sorory yaitu: pertama, partisipasi dalam bentuk pemikiran. Kedua, partisipasi dalam bentuk tenaga. Ketiga, partisipasi dalam bentuk keahlian. Keempat, partisipasi dalam bentuk uang.

Kata kunci : perencanaan pengembangan, partisipasi sosial

ABSTRACT

Syafi'I, Islamic Community Development, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, Social Participation in the Development of the Sorory Pelemadu Valley Tourism Village, Sriharjo Village, Bantul Regency. Sorory Pelemadu Valley Tourism is a family tour that has a very interesting history because this area was previously a garbage dump which was later transformed by residents into a campsite until finally it became a family tour. However, weaknesses are still found in the areas of community planning and participation.

On the basis of this phenomenon, this study exists to explore the development planning of Sorory Valley Tourism and social participation in the development of Sorory Valley Tourism. The study uses a case study approach and researchers have conducted in-depth interviews, field observations and documentation.

Based on the data that has been collected and interpreted, researchers found several important findings that are divided into 2 aspects. The first aspect, researchers succeeded in finding the development planning of the Sorory Valley Tourism Village through 4 (four) stages, namely: developing At this stage, it takes a long time to raise the awareness of the Pelemadu Hamlet community of the importance of their role in the development and management of tourist attractions, the developing stage at this stage, Sorory Valley Tourism has been glimpsed by many visitors and already has many visitors who come to enjoy every destination in Sorory Valley Tourism, the advanced stage at this stage Sorory Valley Tourism Village has begun to be recognized and glimpsed by visitors. Because this tour is the target market is children, so the majority of visitors to the Sorory Valley Tourism Village are children from the hamlets around the tourist attractions, the mandir stage At this stage the Tourism Village has tourism innovations from the community, tourist destinations, facilities and infrastructure have standards, and management is collaborative (pentahelix) (collaboration between village government parties).

Keywords: development planning, social participation

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR	VII
ABSTRAK.....	X
ABSTRACT.....	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR TABEL	XV
BAB 1 PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian	21
E. Tinjauan Pustaka	21
F. Kerangka Teori.....	26
1. Desa Wisata.....	26
2. Pengembangan Desa Wisata	27
3. Perencanaan	29
4. Teori Partisipasi	33
G. Metode Penelitian	39
1. Lokasi Penelitian	39
2. Jenis Penelitian	40
3. Teknik Pengumpulan data.....	41
4. Subjek dan Fokus Penelitian.....	42
5. Penentuan Informan	Error! Bookmark not defined.
6. Analisis data.....	43
7. Keabsahan data	44
H. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB 2	45
GAMBARAN UMUM	45
1. Kondisi Geografis Wisata Lembah Sorory Pelemadu.....	45
1. Luas Wilayah Dusun Pelemadu	47

2. Batas-batas Wilayah Dusun Pelemadu.....	48
2. Kondisi Sosial dan Kesehatan Dusun Pelemadu.....	49
1. Kondisi Sosial Dusun Pelemadu.....	49
2. Kondisi Kesehatan Dusun Pelemadu.....	51
3. Kondisi Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan Dusun Pelemadu	52
1. Kondisi Pendidikan Dusun Pelemadu	52
2. Kondisi Kebudayaan Dusun Pelemadu	54
BAB III	60
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory	60
1. Tahap – Tahap Perencanaan.....	61
2. Prinsip Dasar Pengembangan Wisata.....	73
B. Partisipasi Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory.....	77
1. Unsur Pokok Partisipasi.....	77
2. Bentuk – Bentuk Partisipasi.	80
3. Tahap – Tahap dalam Partisipasi.	84
C. Analisis Penelitian	85
1. Pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory.....	86
2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Sosial dalam Pengembangan.....	89
BAB IV	92
PENUTUP.....	92
A. KESIMPULAN	92
B. SARAN.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gapura pintu masuk dusun pelemadu.	45
Gambar 3. 1 Kondisi jalan dan petunjuk jalan menuju tempat Wisata Lembah Sorory.	67
Gambar 3. 2 Kondisi Wisata Lembah Sorory setelah ditetapkan sebagai tempat wisata keluarga.	69
Gambar 3. 3 Destinasi wisata di Lembah Sorory.	71
Gambar 3. 4 Kolaborasi BUMDES dengan Wisata Lembah Sorory.	72
Gambar 3. 5 Pasar UMKM Lembah Sorory.	76
Gambar 3. 6 Sosialisasi yang pernah dilakukan di Wisata Lembah Sorory.	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Penduduk Masyarakat Dusun Pelemadu.	46
Tabel 2. 2 Riwayat Pendidikan Masyarakat Dusun Pelemadu.	53
Tabel 2. 3 Struktur pengelola Wisata Lembah Sorory.	68



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri besar dunia yang dijadikan sebagai andalan dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Oleh karena itu pembangunan pariwisata memiliki arti yang sangat penting jika ditinjau dari berbagai aspek, khususnya bagi Indonesia. Kesadaran akan pentingnya peran pariwisata di suatu daerah sangat penting untuk memajukan daerah tersebut, khususnya di bidang ekonomi. Kesadaran untuk mengembangkan daerah tersebut menjadi destinasi wisata karena pariwisata memberikan berbagai dampak baik di bidang ekonomi, sosial, budaya maupun lingkungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas lainnya. Dengan adanya destinasi wisata di daerah tersebut, tidak hanya agen perjalanan wisata, pemandu wisata, maupun pengelola objek wisata yang mendapatkan dampak ekonominya, tetapi juga pihak-pihak lain pendukung kegiatan pariwisata seperti hotel, restoran, sarana transportasi dan lainnya juga akan merasakan dampak ekonomi tersebut. Hal inilah yang mendorong berbagai wilayah berkeinginan untuk mengembangkan sektor pariwisatanya dengan harapan mendapatkan manfaat ekonomi dari kunjungan wisata tersebut.¹ Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak potensi untuk dikembangkan, termasuk potensi pada sektor pariwisata itu sendiri. Setiap daerah mempunyai ciri khas yang membedakan daerah satu dengan daerah lainnya, sehingga membuat Indonesia menjadi negara yang unik dan beragam.

¹ Anies Pranawati, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Sriharjo dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan", Tahun 2021.

Salah satu provinsi yang menarik untuk dikunjungi yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki banyak potensi wisata baik dari alam, budaya, sejarah, maupun wisata minat khusus. Objek wisata alam di Yogyakarta pun sudah sangat mengalami kemajuan sehingga saat ini Yogyakarta dikenal dengan wisata budayanya dan kaya akan wisata alamnya. Pengembangan pariwisata di Yogyakarta tidak hanya terfokus pada tempat wisata yang banyak dikenal masyarakat saja, namun dikembangkan alternatif lain khususnya desa wisata. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah saat ini sedang gencar menggerakkan tumbuhnya desa wisata khususnya di Yogyakarta. Namun tidak setiap desa dijadikan desa wisata.²Desa wisata bergerak dalam bidang pengembangan budaya, ekonomi pariwisata dan ekonomi masyarakat khususnya pedesaan. Kegiatan pariwisata yang ditawarkan menekankan pada unsur pengalaman dan bentuk pariwisata aktif yang membawa wisatawan untuk kontak langsung dengan masyarakat lokal.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan wisata masyarakat yang berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan dapat tercipta kesetaraan dalam perspektif pembangunan pariwisata berkelanjutan. Maka perlu adanya organisasi khusus yang mengurus desa wisata serta melibatkan pihak yang menentukan arah desa wisata.³Selain itu, keberadaan desa wisata memungkinkan produk wisata menghadirkan nuansa pedesaan yang lebih autentik dengan menampilkan keunggulan masing-masing daerah. Desa Wisata adalah desa yang sengaja dibangun atau mempunyai potensi untuk menarik wisatawan secara alami karena potensi daya tarik alam dan budayanya.

²Muhamad Solihul Huda, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta", Tahun 2022.

³Arinal Haq, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Wisata di Dusun Dalem Widodomartani", Tahun 2022.

Salah satu desa wisata di Yogyakarta yang menarik untuk dikunjungi yaitu desa wisata di Kabupaten Bantul karena merupakan kawasan yang memiliki keindahan alam dan mulai memperkenalkan desa wisata kepada wisatawan. Desa wisata di Kabupaten Bantul mempunyai potensi yang berbeda-beda, antara lain: pantai dan persawahan yang luas juga masih asri, serta warisan budaya, karya seni dan sejarah masih terjaga dan terawat dengan baik. Salah satu wisata di Kabupaten Bantul yang belum lama ini yaitu Lembah Sorory Pelemadu. Desa Wisata ini terletak di wilayah Dusun Pelemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

Lembah Sorory Pelemadu awalnya sebelum dibuka menjadi wisata merupakan lahan yang tidak terurus, lahan tersebut hanya digunakan untuk pembuangan sampah dan limbah. Dimana sampah dan limbah yang dibuang sangat mengganggu kesehatan dan kenyamanan warga sekitar. Pada tahun 2018 warga bergotong royong siang dan malam membersihkan lahan tersebut. Awalnya warga hanya bertujuan untuk membersihkan saja, tetapi setelah lahan bersih dan terlihat rapi warga mempunyai ide untuk membuat bumi perkemahan di lahan tersebut. Saat itulah disepakati nama Lembah Sorory yang berarti lembah dibawah pohon bambu ori. Pembangunan bumi perkemahan hanya dengan fasilitas sederhana. Namun Setelah adanya wabah Covid 19, semua sekolah libur dan seluruh kegiatan sekolah ditiadakan, warga sepakat untuk merubah bumi perkemahan menjadi tempat wisata. Kemudian warga kembali bergotong royong untuk membuat sarana dan prasarana untuk tempat wisata. Pada Akhirnya di hari minggu tanggal 18 Oktober 2020 Lembah Sorory dibuka dan diresmikan sebagai tempat wisata. ⁴Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama-sama termasuk ”membangun

⁴ Argyo Demartoto, “Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat” (Surakarta: Sebelas Maret University Pers, Tahun 2009)

bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat.

Menurut Event M. Rogers menjelaskan bahwa pembangunan sebagai suatu proses partisipasi disegala bidang dalam perubahan sosial suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu, 1) memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan pariwisata, 3) memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipasi.

⁵Partisipasi masyarakat dirasa sangat penting dalam proses pembangunan karena dapat mempererat hubungan dengan warga sekitar. Selain itu, ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting. Pertama, adalah fokus utama dan tujuan akhir dari pembangunan, karena itu partisipasi merupakan akibat logis dari detail tersebut. Memandang masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan menjadi sangat penting dalam rangka memanusiakan masyarakat. Kedua, partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat. Ketiga, partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri. Keempat, partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kas daerah.

⁵ Bagas Orlando Wibowo, "Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten", Tahun 2019.

Dengan demikian, melalui penjelasan tentang tindakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di daerahnya sebagai usaha memberdayakan masyarakat dan kelebihan wisata tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, guna mempelajari, memahami serta mengetahui tentang proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Sorory Pelemadu di Dusun Pelemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory Pelemadu di Desa Sriharjo, Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana Partisipasi Sosial dalam pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory Pelemadu di Desa Sriharjo, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory Pelemadu di Desa Sriharjo, Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui partisipasi sosial dalam pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory Pelemadu di Desa Sriharjo, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis dari penelitian ini mampu digunakan sebagai sumbangan dalam keilmuan pengembangan kawasan wisata yang dilakukan oleh masyarakat desa. Serta menambah pengetahuan yang dijadikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan minat baca dan bahan penelitian mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam kedepannya.
2. Secara Praktis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi bagi lembaga, organisasi, atau kelompok masyarakat yang membutuhkan guna menciptakan efisiensi tersendiri dalam aspek pengembangan kawasan wisata.
3. Secara Empiris dari penelitian ini semoga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata Lembah Sorory Pelemadu.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata, diantaranya:

Pertama, laporan tugas akhir oleh Nurul Istikomah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space Desa Brubuh Kecamatan

Jogorogo Ngawi” Pada tahun 2023.⁶ Hasil penelitian ini berupa bentuk penulisan laporan yang menunjukkan tahapan dalam menyusun strategi pengembangan kawasan kayangan cafe dan space. Selanjutnya dampak yang timbul dengan adanya strategi pengembangan kawasan wisata kayangan cafe dan space yakni terbagi menjadi tiga aspek. Pertama ekonomi, kedua sosial budaya, ketiga lingkungan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan dilakukan dengan cara pengamatan langsung.

Kedua, laporan tugas akhir oleh Muhamad Solihul Huda Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen Di Kampung Mrican Yogyakarta” Pada tahun 2022.⁷ Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta. Adapun prosesnya yaitu melalui tahapan penyadaran kepada masyarakat. Kemudian pengkapasitasan ada tiga macam yaitu : pertama, pengkapasitasan masyarakat dengan cara melakukan pelatihan dan penyuluhan, kedua, pengkapasitasan organisasi dengan melakukan pertemuan, ketiga, pengkapasitasan sistem nilai dengan kesepakatan atau aturan yang dibuat bersama. Dengan demikian proses yang dilakukan tersebut sesuai teori proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto. Sedangkan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta diantaranya membuka kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatkan kepedulian masyarakat Kampung Mrican Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode

⁶ Nurul Istikomah, "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space Desa Brubuh, Kecamatan Jogorogo", Ngawi. Tahun 2023.

⁷ Muhamad Solihul Huda, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta", tahun 2022

kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Ketiga, laporan tugas akhir oleh Arinal Haq Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berjudul "Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Wisata di Dusun Dalem Widodomartani" pada tahun 2022.⁸ Hasil temuan penelitian dilapangan adalah berupa beberapa tahapan proses pemberdayaan Desa Wisata Blue Lagoon oleh masyarakat Dusun Dalem yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata. Pertama, tahap penemuan aset wisata. Tahap ini merupakan tahapan awal dari munculnya ide pemberdayaan yang bersumber dari penemuan potensi berupa sumber mata air yang ada di Dusun Dalem. Kedua, tahap penyadaran. Pada tahapan ini masyarakat mulai disadarkan akan adanya sebuah aset yang bisa dikelola dan apabila aset itu bisa dikelola dengan baik, maka akan ada peningkatan eksistensi Dusun Dalem. Ketiga, tahap pengkapasitasan. Pengelola Desa Wisata meminta bantuan masyarakat Dusun Dalem, pemerintah dan akademisi dalam pembangunan Desa Wisata, kemudian Suhadi memulai tahap awal pembangunan, pembentukan struktur dan pembangunan posko untuk kelompok sadar wisata melalui penggabungan pekerjaan dan fasilitas untuk Desa Wisata Blue Lagoon. Keempat, tahap pendayaan. Pada tahap ini kelompok sadar wisata Desa Wisata Blue Lagoon melakukan pembagian pos pekerja berdasarkan tingkat kemampuan dan kecakapan. Kelima, Desa Wisata Blue Lagoon melalui masyarakat, pihak terkait seperti kenalan atau relasi dan media sosial seperti: facebook, instagram, blogspot resmi dan terakhir evaluasi pengembangan yaitu melalui kritik dan saran pengunjung yang datang berkunjung melalui rapat pengelola.

⁸ Arinal Haq, "proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset wisata di dusun dalem widodomartani", tahun 2022

Keempat, jurnal oleh Indri Utami dan V. Indah Sri Pinasti, M.si. Penelitian ini berjudul "Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Proses Pengembangan Desa Wisata Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal" pada tahun 2019.⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterlibatan masyarakat yang terwujud dalam bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata. Partisipasi masyarakat desa berdasarkan keterlibatannya terbagi menjadi partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi masyarakat juga dibagi menjadi beberapa dimensi atau bentuk yaitu: Pertama, partisipasi dalam bentuk pemikiran. Kedua, partisipasi dalam bentuk tenaga. Ketiga, partisipasi dalam bentuk keahlian. Adanya partisipasi yang diberikan oleh masyarakat menyebabkan timbulnya perubahan sosial dalam masyarakat Desa Wisata Muncanglarang. Perubahan sosial yang terjadi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa dimensi, yaitu dimensi struktural, kultural, dan dimensi interaksional. Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif karena hasilnya dideskripsikan dalam bentuk naratif.

Kelima, jurnal oleh Nadlirotun Nisa, Joko Widodo, dan Sutrisno Djaja. Penelitian ini berjudul "Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (Gowa) Dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono Di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang" pada tahun 2019.¹⁰ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi GOWA dalam pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono terdiri dari 3 bentuk partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam

⁹ I Utami and V I S Pinasti, 'Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Proses Pengembangan Desa Wisata Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal', *E-Societas*, 1, 2020 <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/download/15775/15261>>.

¹⁰ Nadlirotun Nisa, Joko Widodo, and Sutrisno Djaja, 'Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (Gowa) Dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono Di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang', *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13.1 (2019), 129 <<https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10433>>.

pengambilan keputusan GOWA dalam pengembangan agrowisata yaitu memberikan ide karnaval tahunan untuk melestarikan kesenian dan juga sebagai ajang promosi wisata Kebun Teh Kertowono serta menghadiri rapat dengan masyarakat sekitar Kecamatan Gucialit. Partisipasi dalam pelaksanaan yaitu melakukan promosi melalui sosial media dan melaksanakan konservasi lingkungan. Partisipasi GOWA dalam pengambilan manfaat yaitu memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan. Manfaat ekonomi yaitu masyarakat meningkat dengan adanya wisata Kebun Teh Kertowono dengan bekerja sebagai pemandu, tukang parkir maupun berjualan di sekitar wisata dan memberikan manfaat lingkungan yaitu adanya pemandu wisata yang disediakan oleh GOWA juga membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan patrol untuk menghindari adanya perusakan hutan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Berdasarkan kecenderungan penelitian yang ada, peneliti belum menemukan diskusi yang membahas tentang partisipasi sosial dalam pengembangan desa wisata dilihat pada pola pengembangan tersebut. Hal ini terjadi karena penelitian terdahulu hanya fokus pada tahapan pemberdayaan masyarakat aset wisata, strategi pengembangan kawasan wisata serta partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Untuk itu, studi ini hadir sebagai sarana dalam melihat bagaimana partisipasi sosial dalam pengembangan desa wisata.

Dari paparan literatur yang telah disebutkan, peneliti berpendapat bahwa partisipasi sosial pada aspek pengembangan teoritis dibutuhkan pendekatan lebih lanjut. Dalam kasus ini peneliti mencoba mengembangkan kembali teori dasar partisipasi sosial, dengan demikian peneliti menjelaskan pembaruan teori pada indikator utama dan partisipasi sosial.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori berisi prinsip-prinsip teori yang akan mempengaruhi dalam pembahasan yang akan membantu penulis dalam masalah yang akan diteliti.

1. Desa Wisata

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakikatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalan potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya¹¹. Desa wisata juga merupakan pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan. Selain itu, alam dan lingkungan pedesaan yang masih asli dan terjaga menjadi salah satu faktor penting dari kawasan desa wisata. Melalui desa wisata, berbagai aktivitas keseharian masyarakat menjadi daya tarik bagi pengunjung, sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa, tetapi justru memperkuat kekhasan yang dimiliki oleh setiap desa, baik kekhasan budaya maupun alamnya.

Kriteria dari desa wisata ada 4, yaitu¹² : pertama, memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun social budaya kemasyarakatan. Kedua, memiliki

¹¹ Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata" (Studi Kasus Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur), Tahun 2019.

¹² T. Prastyo Hadi Admoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman," Media Wisata ,(Vol. 12 No.2 November 2014), 148

dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan. Ketiga, memiliki interaksi dengan pasar wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan. Keempat, adanya dukungan inisiatif dari masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait kepariwisataan.

2. Pengembangan Desa Wisata

Ika Agustin mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (*empowering society*). Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yaitu: Pertama, membebaskan dan menyadarkan masyarakat, kegiatan ini bersifat subjektif yang berpihak kepada masyarakat lemah yang kemudian memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk membebaskan diri akan kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi akan masalah yang sedang dihadapi. Ketiga, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya agar dapat menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi¹³.

Komponen-komponen dalam pengembangan desa wisata menurut Hari Karyono (1997) adalah: Atraksi dan kegiatan wisata. Atraksi wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam. Hiburan dan lain-lain yang merupakan daya tarik wisatawan. Atraksi ini memberikan ciri khas daerah tersebut yang mendasari minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Kegiatan wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan atau apa yang

¹³ Ika Agustin, 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga', *Skripsi*, 2020, 1–76.

memotivasi wisatawan datang ke destinasi yaitu keberadaan mereka disana dalam waktu setengah hari sampai berminggu-minggu.

- a. Akomodasi pada desa wisata yaitu sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- b. Unsur institusi atau kelembagaan dan SDM (Sumber Daya Manusia), dalam pengembangan desa wisata lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal dan mumpuni.
- c. Fasilitas pendukung wisata lainnya.
- d. Infrastruktur lainnya, infrastruktur lainnya juga sangat penting dalam pengembangan desa wisata.
- e. Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar perannya, seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan dan keramah-tamahan.

Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Serta secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata dijadikan sebagai sebuah usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan¹⁴.

¹⁴ Ika Agustin, 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga', Skripsi, 2020, 1–76.

3. Perencanaan

a) Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan serta dianggap perlu untuk mencapai hasil terbaik. Perencanaan juga disebut sebagai cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa mendatang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Beberapa ahli merumuskan perencanaan sebagai sesuatu yang mengatur sumber-sumber langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang. Definisi lain dari perencanaan adalah pemikiran hari depan, perencanaan berarti pengelolaan, pembuatan keputusan, suatu prosedur yang formal untuk memperoleh hasil nyata, dalam berbagai bentuk keputusan menurut sistem yang terintegrasi.

Geroge Chadwick (1971) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses dari cara berfikir dan tindakan manusia yang berdasarkan pemikiran tadi dengan memperhatikan fakta, pemikiran ke masa depan, pemikiran untuk masa depan. Lebih jauh dia menyatakan bahwa planing berorientasi ke masa yang akan datang, jadi optimistik, karena diasumsikan manusia mampu untuk mengontrol takdirnya, yang

pada akhirnya mengawasi suatu tindakan karena adanya keterbatasan. Rencana menjadikan manusia dekat dengan alam dan kehidupan. Hal yang perlu diperhatikan bahwa perencanaan dilakukan oleh manusia dan untuk manusia.¹⁵

Definisi perencanaan yang dikemukakan menurut Erly Suandy (2001:2) Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi sebuah perusahaan dan kemudian menyajikan atau mengartikulasikan dengan jelas strategi-strategi sebuah program, taktik-taktik atau tata cara pelaksanaan program dan operasi sebuah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.¹⁶ Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan secara menyeluruh. Karena tindakannya berurutan, berarti ada tahapan 4 (empat) yang dilalui dalam perencanaan, antara lain: **Pertama**, perumusan tujuan umum dan sasaran khusus hingga target-target yang kuantitatif. **Kedua**, proyeksi keadaan di masa yang akan datang. **Ketiga**, pencarian dan penilaian berbagai alternatif. **Keempat**, penyusunan rencana terpilih. Artinya perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan

¹⁵ MT DR. Ir. Ken Martina K, 'BAB II PENGERTIAN PERENCANAAN 2.1. Teori', *Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik – Universitas Esa Unggul*, 1–6 <<https://bahan-ajar.esaunggul.ac.id/tpl202/wp-content/uploads/sites/194/2019/11/Teori-Perencanaan-Pertemuan-2.pdf>>.

¹⁶ Taufiqurokhman, 'Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan', *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, 2008, 1–106 <<http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>>.

(kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arrah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal.

b) Tahap-tahap Perencanaan

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2021), terdapat 4 tahapan dalam pengembangan desa wisata, yaitu¹⁷ :

1) Tahap rintisan

Pada tahap ini, desa memiliki potensi yang besar namun belum ada kunjungan wisatawan. Selain itu, sarana dan prasarananya masih sangat terbatas serta tingkat kesadaran masyarakat belum tumbuh. Desa wisata ini perlu “dikembangkan” dari awal.

2) Tahap berkembang

Pada tahap ini, potensi desa mulai dilirik oleh wisatawan dan destinasi bisa dikembangkan lebih jauh. Beberapa desa wisata di Indonesia biasanya sudah dikunjungi wisatawan tetapi belum dikelola dengan baik karena belum ada kesadaran kelompok.

3) Tahap maju

Pada tahap ini masyarakatnya sudah mulai sadar wisata, dana desa dipakai untuk mengembangkan potensi pariwisata,

¹⁷ Admin, “Empat Tahap Membangun Desa Wisata Menurut Kemenparekraf RI”, Tahun 2021. Dalam : <https://dpmd.jemberkab.go.id/desa-wisata/16/empat-tahap-membangun-desa-wisata-menurut-kemenparekraf-ri>

memiliki kelompok pengelola, dan wilayahnya sudah dikunjungi banyak wisatawan.

4) Tahap mandiri

Pada tahap ini desa wisata memiliki inovasi pariwisata dari masyarakat, destinasi wisata diakui dunia, sarana dan prasarana memiliki standar, serta pengelolaannya bersifat kolaboratif pentahelix (kolaborasi antara pihak pemerintah, pelaku bisnis pariwisata, komunitas, akademisi, dan media).

c) Prinsip Dasar Perencanaan Pengembangan Wisata

Dalam prinsip dasar perencanaan pengembangan wisata itu terdapat 4 (empat) prinsip dasar yaitu sebagai berikut :

- 1) Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.
- 2) Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.
- 3) Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

4. Teori Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Menurut Maria Dimova Cookson dan M.R. Stirk, partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya di dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama¹⁸. Juga keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program. Sedangkan di dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat di luar pekerjaan atau profesinya. Jadi Partisipasi masyarakat dapat diartikan dengan adanya keterlibatan antara masyarakat dengan sebuah program yang harus dikerjakan dengan cara mengerjakannya. Keterlibatan itu sendiri berupa kontribusi dalam kegiatan/program yang telah di putuskan, mengambil bagian atau ikutserta dalam suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat serta bersama-sama memanfaatkan hasil dari suatu kegiatan atau program tersebut.

¹⁸ Maria Dimova Cookson and Peter M.R. Stirk, 'Pengertian Partisipasi Masyarakat Theresia et All Partisipasi', <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1474442219303205>, 2018, 2019, 10–39.

b. Unsur Pokok Partisipasi

Menurut Bagas Orlando Wibowo menjelaskan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu¹⁹ :

1. Kesempatan untuk berpartisipasi

Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Pada kenyataannya banyak program pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Ada beberapa kesempatan yang dimaksud disini diantaranya, yaitu: pertama, kemauan politik dari penguasa untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan, sejak ditingkat pusat sampai di jajaran birokrasi tingkat paling bawah. Kedua, kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan. Ketiga, kesempatan memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya alam dan manusia untuk pelaksanaan pembangunan

2. Kemampuan untuk berpartisipasi

Adanya kesempatan yang disediakan atau ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak akan banyak jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Kemampuan berpartisipasi itu diantaranya: Pertama, kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun atau

¹⁹ Bagas Orlando Wibowo, "Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten" Tahun 2019.

pengetahuan tentang peluang untuk membangun atau memperbaiki mutu hidupnya. Kedua, kemampuan untuk melaksanakan pembangunan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Ketiga, kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan/peluang lain yang tersedia secara optimal.

3. Kemauan untuk berpartisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki oleh masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya. Sikap-sikap itu diantaranya: Pertama, sikap-sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan. Kedua, sikap terhadap penguasa atau pelaksana pada umumnya. Ketiga, sikap untuk ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat merasa puas diri. Keempat, sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah dan tercapainya tujuan pembangunan. Serta sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya.

c. Bentuk-bentuk Partisipasi

Partisipasi terbagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya adalah²⁰:

1. Partisipasi dalam bentuk pemikiran, yaitu Partisipasi Masyarakat yang diberikan dalam bentuk pemberian ide, saran, pendapat yang

²⁰ Berry Choresyo, Soni Akhmad Nulhaqim, and Hery Wibowo, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2017), 60 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14211>>.

konstruktif, gagasan, usulan, dan kritik dengan tujuan untuk pengembangan program kegiatan yang ada.

2. Partisipasi dalam bentuk tenaga, yaitu Partisipasi Masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program tersebut.
3. Partisipasi dalam bentuk keahlian, yaitu Partisipasi Masyarakat yang diberikan berupa suatu kemampuan keahlian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam program kegiatan yang mana keahlian tersebut tidak dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat lainnya. Dalam menjalankan program pengembangan masyarakat, adanya keterlibatan masyarakat dalam memberikan keahliannya merupakan hal yang perlu diwujudkan untuk kelancaran program. Bukan hanya karena partisipasi keahlian dari masyarakat dapat membantu berjalannya program, tetapi dengan menyumbangkan keahlian atau keterampilan tersebut dapat mendukung berjalannya program, dan masyarakat juga dapat berlatih memanfaatkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki sehingga potensi yang mereka miliki pun dapat terberdayakan.
4. Partisipasi dalam bentuk barang, yaitu masyarakat memberikan atau menyumbangkan barang miliknya untuk mendukung pengembangan suatu program. Baik barang yang bisa dipindahkan maupun tidak.
5. Partisipasi dalam bentuk uang, yaitu masyarakat sukarela dalam menyumbangkan atau menyisihkan sedikit uangnya untuk membantu biaya kegiatan ataupun biaya pengembangan suatu program. Hal ini biasanya dilakukan karena seseorang tidak dapat atau tidak mampu

berpartisipasi langsung dalam kegiatan pengembangan dan pembangunannya.

d. Tahap-tahap dalam Partisipasi

Yang membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu: Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Keempat, partisipasi dalam evaluasi²¹.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat

²¹ Nalis Dapla, Ronny Gosal, and Sofia Pangemanan, 'PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi Di Desa Debula Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo)', *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), 1–11.

dilihat dari output, sedangkan dari kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

e. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat yang dapat didekati melalui disiplin keilmuan, diantaranya: ²²Pertama, dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembang partisipasi masyarakat, sangat ditentukan oleh motivasi yang melatarbelakanginya yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan dan harapan yang dirasakan. Kedua, menurut konsep pendidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap rangsangan atau stimulus yang diberikan, dalam hal ini respon merupakan fungsi dari manfaat atau reward yang dapat diharapkan. Ketiga, harapan dalam konsep ekonomi, harapan dalam konsep ekonomi ini sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang diperoleh. Manfaat itu sendiri dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun non-ekonomi.

²² A. Zulkipli Sudros, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Sumur Panjang di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba", Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian di Jamaika, bahwa masyarakat tergerak untuk ikut berpartisipasi jika: ²³Pertama, jika partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau sudah ada ditengah masyarakat yang bersangkutan. Kedua, partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan. Ketiga, manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat. Keempat, dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang akan diambil oleh peneliti. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang menarik dan baru. ²⁴Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Wisata Lembah Sorory Pelemadu di Desa Sriharjo Kabupaten Bantul. Desa Wisata ini terletak di wilayah Dusun Pelemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten

²³ Bagas Orlando Wibowo, "Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten", Tahun 2019.

²⁴ Nasution, 'Metode Naturalistik Kuantitatif', *Tarsinto*, 2018.

Bantul. Lembah Sorory Pelemadu awalnya sebelum dibuka menjadi wisata merupakan lahan yang tidak terurus, lahan tersebut hanya digunakan untuk pembuangan sampah dan limbah. Dimana sampah dan limbah yang dibuang sangat mengganggu kesehatan dan kenyamanan warga sekitar. Pada tahun 2018 warga bergotong royong siang dan malam membersihkan lahan tersebut. Awalnya warga hanya punya tujuan untuk membersihkan saja, tetapi setelah lahan bersih dan terlihat rapi warga mempunyai ide untuk membuat bumi perkemahan di lahan tersebut. Saat itulah disepakati nama Lembah Sorory yang berarti lembah dibawah pohon bambu ori (pring ori). Pembangunan bumi perkemahanpun cuma dengan fasilitas sederhana. Namun Setelah adanya wabah Covid 19, semua sekolah libur dan semua kegiatan sekolah ditiadakan, warga sepakat untuk merubah bumi perkemahan menjadi tempat wisata. Kemudian warga kembali bergotong royong untuk membuat sarana dan prasarana untuk tempat wisata. Pada akhirnya di hari Minggu tanggal 18 Oktober 2020 Lembah Sorory dibuka dan diresmikan sebagai tempat wisata.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan partisipasi sosial dalam pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory. Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan

mendalam tentang peristiwa tersebut²⁵. Karena dalam penelitian ini diperlukan pengumpulan data, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan solusi terhadap masalah yang ada dengan merinci temuan dari studi lapangan, yang mencakup teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil temuan data dilapangan akan di jelaskan secara deskriptif, termasuk data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, pertama, observasi dengan berkunjung langsung dan mengamati proses partisipasi sosial dalam pengembangan desa wisata. Peneliti melakukan observasi langsung kelokasi penelitian serta mengamati sikap dan perilaku informan peneliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realita yang ada pada objek penelitian. Ketika peneliti menemukan temuan masalah yang menarik atau penting, informasi mengenai pengamatan tersebut dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan-catatan ini berisikan informasi tentang kondisi terbaru dari objek penelitian.

Kedua, wawancara, wawancara kepada 7 informan terkait. Diantaranya Kepala Dukuh Dusun Pelemadu, Ketua Pengurus Wisata Lembah Sorory, Anggota Pengurus Wisata Lembah Sorory dan Masyarakat sekitar. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber sehingga benar-benar dapat mewakili data secara keseluruhan. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam untuk memperoleh

²⁵ Prof. Dr. H. Mudjia Raharjdo, M.Si, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya" tahun 2017.

informasi mendalam mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan di rumah dan di lokasi wisata dengan durasi 30 menit sampai 1 jam yang diperkirakan akan berlangsung selama 3 bulan dari bulan Desember tahun 2023. Peneliti menggunakan alat perekam dan hp untuk merekam suara informan pada saat melakukan wawancara sehingga mempermudah proses transkrip dan sortir data ke laptop. Agar informan terbuka peneliti mengajukan persetujuan bersama untuk menganonimkan identitas asli informan guna menjaga privasi.

Ketiga, dokumentasi, dokumentasi yang disajikan berbentuk foto mengenai data pengelolaan pariwisata yang diakses melalui laman resmi milik Desa Wisata Lembah Sorory yang bisa diakses melalui internet. Jurnal-jurnal tentang peran Desa Wisata Lembah Sorory dalam meningkatkan ekonomi dan lain sebagainya.

4. Subjek dan Fokus Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tindakan yang dilakukan dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Subjek penelitian ini adalah individu-individu yang berperan sebagai sumber informasi dengan memberikan data yang relevan terkait dengan isu yang diteliti oleh peneliti. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Sumarji (Kepala Dukuh, Ketua Pengurus & Sekretaris Wisata)
2. Bapak Sudiono (Bendahara)
3. Bapak Sunyoto (Anggota Pengelola)
4. Bapak Sumardi (Anggota Pengelola)

5. Bapak Waridi (Anggota Pengelola)
6. Ibuk Mimin (Penjual UMKM)
7. Mas Kholil (Warga Dusun Pelemadu)

Fokus penelitian, yang juga dikenal sebagai objek penelitian, merujuk pada isu, masalah atau permasalahan yang menjadi subjek pembahasan, hubungan dan penyelidikan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah partisipasi sosial dalam pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory Pelemadu di Desa Sriharjo Kabupaten Bantul. Dan perencanaan pengembangan Desa Wisata.

5. Analisis data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengelolah data lapangan menjadi suatu informasi yang dibutuhkan peneliti. Penelitian yang sedang dilakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif, yang lebih mengutamakan penjelasan rinci atas hasil-hasil yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian akan menjalani tahap analisis yang bersifat kualitatif, yang kemudian akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Tahapan ini dilakukan selama dua minggu setelah sumber data menjadi data utuh kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat menunjukkan emprical data peneliti. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan data secara *interpretative deduktif* (khusus-umum) dan induktif (umum-khusus). Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif agar menghasilkan satu kesimpulan yang utuh.

6. Keabsahan data

Tahap keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek data yang dianggap penting. Jika data dirasa kurang, maka dilakukan pengumpulan data kembali ke informan. Dengan demikian tahapan penelitian dapat dianggap memenuhi kriteria metode penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pembahasan, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi 4 bab, yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, yakni memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori hingga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian.

BAB 2 Gambaran Umum, berisi gambaran umum lokasi dan objek penelitian. Dalam penelitian ini disajikan gambaran umum Wisata Lembah Sorory Pelemadu.

BAB 3 Hasil Penelitian dan Pembahasan, yakni menguraikan temuan di lapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang telah dianalisis. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti.

BAB 4 Penutup, yakni berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap tulisan ataupun rekomendasi dalam keberlanjutan program. Kemudian penulis juga akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta biodata penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory melalui beberapa tahapan dan upaya yang sudah terstruktur. Perencanaan pengembangan ini melalui 4 (empat) tahapan yang pertama yaitu tahap rintisan. Pada tahap ini, desa memiliki potensi yang besar namun belum ada kunjungan wisatawan. Selain itu, sarana dan prasarananya masih sangat terbatas serta tingkat kesadaran masyarakat belum tumbuh. Desa Wisata ini perlu "dikembangkan" dari awal. Desa Wisata Lembah Sorory ini memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan dan bisa menjadi aset yang berharga bagi masyarakat sekitar dan juga Desa Wisata, akan tetapi masih terkendala pada tahapan kunjungan wisatawan yang masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh pengurus dan juga warga sekitar. Pada tahap ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Dusun Pelemadu akan pentingnya peran mereka dalam pengembangan dan juga pengelolaan tempat wisata. Karena, pada tahap ini hanya beberapa warga Dusun Pelemadu yang ikut serta membantu dalam pengelolaan tempat wisata.

Kedua pada tahap berkembang. Pada tahap ini, potensi desa mulai dilirik oleh wisatawan dan destinasi bisa dikembangkan lebih jauh. Beberapa Desa Wisata di Indonesia biasanya sudah dikunjungi wisatawan tetapi belum dikelola dengan baik karena belum ada kesadaran kelompok. Desa Wisata Lemabah Sorory terus berusaha agar wisata ini dapat dilirik oleh para wisatawan dengan berbagai macam cara dan inovasi yang terus dilakukan oleh para warga dan juga pengurus. Seperti penambahan wahana di tempat wisata dan juga terus

meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada agar menjadi lebih menarik untuk dikunjungi. Peningkatan fasilitas yang dilakukan adalah penambahan tempat istirahat atau gazebo dan juga penambahan properti-properti hiasan untuk tempat wisata.

Ketiga pada tahap maju. Pada tahap ini masyarakatnya sudah mulai sadar wisata, dana desa dipakai untuk mengembangkan potensi pariwisata, memiliki kelompok pengelola, dan wilayahnya sudah dikunjungi banyak wisatawan. Seiring berjalannya waktu masyarakat Dusun Pelemadu sudah mulai sadar wisata. Hal ini berarti Masyarakat Dusun Pelemadu yang sudah mengerti dan memahami bagaimana menjaga dan mengelola objek wisata, sehingga pengunjung akan merasa betah dan merasa nyaman ketika berada di Wisata Lembah Sorory. Keempat pada tahap mandiri, Pada tahap ini Desa Wisata memiliki inovasi pariwisata dari masyarakat, destinasi wisata, sarana dan prasarana memiliki standar, serta pengelolaannya bersifat kolaboratif (pentahelix) (kolaborasi antar pihak pemerintah desa). Pada tahap ini Desa Wisata Lembah Sorory sudah memiliki inovasi pariwisata dari masyarakat sekitar tempat wisata. Inovasi yang diberikan terus dikembangkan oleh para pengelola kawasan wisata guna untuk terus menarik minat pengunjung wisata.

Selanjutnya, partisipasi masyarakat Dusun Pelemadu dalam pengembangan Desa Wisata Lembah Sorory Pelemadu. Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu kesempatan untuk berpartisipasi, kemampuan untuk berpartisipasi, dan kemauan untuk berpartisipasi. Kesempatan untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Pada kenyataannya banyak program pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Kemampuan untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan yang disediakan atau ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak akan banyak jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Kemauan untuk

berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki oleh masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya.

Selanjutnya, bentuk-bentuk partisipasi yang ada di Wisata Lembah Sorory Pelemadu, yang pertama ada partisipasi dalam bentuk pemikiran yang diberikan warga Dusun Pelemadu terhadap Wisata Lembah Sorory adalah saran dan masukan. Kedua, partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan warga Dusun Pelemadu terhadap Wisata Lembah Sorory adalah kegiatan gotong royong yang dilakukan rutin setiap satu minggu ataupun satu bulan sekali. Ketiga, partisipasi dalam bentuk keahlian yang diberikan masyarakat Dusun Pelemadu terhadap Wisata Lembah Sorory adalah tenaga ahli dalam pembangunan (kuli). Keempat, partisipasi dalam bentuk uang yang diberikan warga Dusun Pelemadu terhadap Wisata Lembah Sorory adalah modal awal untuk pembangunan wisata dengan jumlah keseluruhan Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Berikutnya, tahap-tahap dalam partisipasi yang ada di Wisata Lembah Sorory Pelemadu ada 4 jenis yaitu : pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan yang dilakukan masyarakat Dusun Pelemadu antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat diskusi. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi sumber daya dana, kegiatan administrasi dan koordinasi. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi ini tidak lepas dari pelaksanaan yang telah dicapai oleh Wisata Lembah Sorory baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Keempat, partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pengelola kawasan wisata dan masyarakat Dusun Pelemadu.

B. SARAN

Peneliti merekomendasikan riset selanjutnya untuk memilih fokus penelitiannya adalah proses pengembangan Wisata Lembah Sorory Pelemadu untuk di dalam dan digali temuannya mengenai apa saja yang membuat Wisata Lembah Sorory ini bisa terus berkembang dan maju

sampai sekarang ini. Lalu, pentingnya memperhatikan metode pengumpulan data yang dapat dikaji lebih dalam terkait kajian yang akan diteliti. Selain itu, ketelitian terhadap segi kelengkapan data merupakan hal terpenting sebagai pertimbangan analisis fokus kajian yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Zulkipli Sudros, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Sumur Panjang di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba", Tahun 2018.
- Agustin, Ika, 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga', *Skripsi*, 2020, 1–76.
- Admin, "Empat Tahap Membangun Desa Wisata Menurut Kemenparekraf RI", Tahun 2021. Dalam : <https://dpmd.jemberkab.go.id/desa-wisata/16/empat-tahap-membangun-desa-wisata-menurut-kemenparekraf-ri>.
- Anies Pranawati, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Sriharjo dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan", Tahun 2021.
- Arinal Haq, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Wisata di Dusun Dalem Widodomartani", Tahun 2022.
- Argyo Demartoto, "Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat" (Surakarta : Sebelas Maret University Perss,2009).
- Bagas Orlando Wibowo, "Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten" Tahun 2019.
- Choesy, Berry, Soni Akhmad Nulhaqim, and Hery Wibowo, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2017), 60
<<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14211>>
- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk, 'Pengertian Partisipasi Masyarakat Theresia et All Partisipasi', <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1474442219303205>, 2018, 2019, 10–39
- Dapla, Nalis, Ronny Gosal, and Sofia Pangemanan, 'PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi Di Desa Debula Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo)', *EKSEKUTIF:Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), 1–11
- DR. Ir. Ken Martina K, MT, 'BAB II PENGERTIAN PERENCANAAN 2.1. Teori', Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik – Universitas Esa Unggul, 1–6
<<https://bahan-ajar.esaunggul.ac.id/tpl202/wp-content/uploads/sites/194/2019/11/Teori-Perencanaan-Pertemuan-2.pdf>>
- Muhamad Solihul Huda, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican Yogyakarta", Tahun 2022.
- Nasution, 'Metode Naturalistik Kuantitatif', Tarsinto, 2018
- Nisa, Nadlirotun, Joko Widodo, and Sutrisno Djaja, 'Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (Gowa) Dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono Di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang', *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13.1 (2019), 129
<https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10433>

Nurul Istikomah, "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space Desa Brubuh, Kecamatan Jogorogo", Ngawi. Tahun 2023.

Prof. Dr. H. Mudjia Raharjdo, M.Si, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya" tahun 2017.

Taufiqurokhman, 'Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan', Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008, 1–106
<<http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>>

Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata" (Studi Kasus Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur), Tahun 2019.

T. Prastyo Hadi Admoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman," Media Wisata ,(Vol. 12 No.2 November 2014), 148

Utami, I, and V I S Pinasti, 'Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Proses Pengembangan Desa Wisata Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal', E-Societas, 1, 2020
<<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/download/15775/15261>>

